

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MANFAAT ASI EKSKLUSIF DENGAN  
PERILAKU IBU MENYUSUI PADA BAYI 0-6 BULAN DI POSYANDU DAHLIA  
KARANGGAYEM, BANTUL**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan pada  
Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan' Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**Tri Lisdiana Apriyanti**

**NIM : 080105101**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN' AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2011**

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE ABOUT THE BENEFIT OF  
THE EXCLUSIVE MOTHER’S MILK AND THE BEHAVIOR OF MOTHER GIVING  
SUCK TO 0-6 MONTHS BABIES AT POSYANDU DAHLIA, KARANGGAYEM,  
BANTUL 2011<sup>1</sup>**

Tri Lisdiana Apriyanti<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The distribution of mother’s milk at Posyandu Dahlia, dusun Karanggayem, Bantul, is still very low since the preface study on July 2010 at Posyandu Dahlia, Karanggayem, Bantul shows the information based on the result of interview to the cadre and mothers attending, acquire 64 babies. Those at Posyandu Dahlia there are many mothers still not distributing an exclusive mother’s milk to their babies i.e. 12 (18,75%) mothers are not giving an exclusive mother’s milk and 14 (21,88%) are. Based on the purpose of the research is to know the correlation between the knowledge about the benefit of the exclusive mother’s milk and the behavior of mother giving suck to 0-6 month’s babies.

This research is using *Survey* method, and approaching time method used in this research is retrospective. The population is the whole mothers giving suck at the area of Posyandu Dahlia, dusun Karanggayem, Bantul, amounted to 127 people. The amounts of sample are 56 people by using *Purposive Sampling* technique. The data collection is done by using close-questioner, the data analysis to measure hypothesis is using contingency analysis i.e. *Chi Quadrate*.

The result of the research value Chi Quadrate ( $X^2$ ) counted as 0.0017 lower than the value of Chi Quadrate ( $X^2$ ) table as 3,84 on the significance standard 5% which  $dk=(k-IXr-1)$ . The value of P as 0.89 higher than 0,05 ( $0,89 > 0,05$ ), then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is rejected and the null hypothesis ( $H_o$ ) is accepted. This research shows that there is no any significance correlation between the knowledge about the benefit of the exclusive mother’s milk and the behavior of mother giving suck to 0-6 month’s babies at Posyandu Dahlia, Karanggayem, Bantul 2011.

The suggestions to the midwives are to improve the socializations about the benefit and the profit of exclusive mother’s milk under the activities of the clinic such as clinic travel (Pusling), PKK, dasa wisma, arisan etc. and record about the aim and distribution of exclusive mother’s milk to 0-6 month’s babies more valid.

Definition of key terms : the knowledge of mothers giving suck, behavior of giving an exclusive mother’s milk

References : 24 books, 5 internets

Amounts of page xiv, 52 pages, 2 tables, 5 graphics, 2 pictures, 13 attachements

---

<sup>1</sup> title of the thesis

<sup>2</sup> Students of the High School of Health Science Aisyiyah

<sup>3</sup> Counselor of the High School of Health Science Aisyiyah

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah yang menjadi prioritas bidang kesehatan di Indonesia adalah tingginya angka kematian bayi. Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian bayi 36/1000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi di DIY adalah 19/1000 kelahiran hidup. Dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian pemerintah telah mengupayakan Program Peningkatan Air Susu Ibu (PP-ASI). Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan penggunaan Air Susu Ibu (ASI) dengan adanya rumah sakit sayang ibu dengan metode rawat gabung dan 10 langkah keberhasilan dalam menyusui dan lomba rumah sakit sayang bayi.

Pemberian ASI berdasarkan SDKI 2007, angka cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3 %, masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%. Sementara itu saat ini jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 % pada tahun 2002 menjadi 27,9 % pada tahun 2007. Departemen Kesehatan (DepKes) menargetkan penurunan rasio kematian, sejalan dengan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yakni dari 36/1000 kelahiran menjadi 20/1000 kelahiran.

Prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Provinsi DIY masih jauh dari target nasional yang mencapai 80 %. Tercatat tahun 2009 dari 12.608 bayi terdapat 35,28 %, pada tahun 2008 sebanyak 34,09 % dari 7.994 bayi. Penyebab turunnya cakupan pemberian ASI eksklusif dikarenakan gencarnya

pemasaran susu formula yang menjadikan para ibu mudah terpengaruh untuk mengganti ASI sebagai makanan utama bayi dengan susu formula.

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena sikap ibu yang tidak mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu ibu memberikan ASI tidak secara eksklusif yang antara lain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, kebudayaan serta media massa. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan ini yang utamanya adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peraturan Pemerintah (PP) ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja ( Suradi, 2008).

Berbagai penelitian menyebutkan akibat/kerugian dari ketidakefektifan tersebut sangat besar. Apabila bayi dibawah 4 bulan telah diberi makanan tambahan maka bayi akan sulit tidur di malam hari. Selain itu bayi akan mengalami gangguan-gangguan lain seperti sakit perut, mencret, sembelit, infeksi, kurang darah, alergi (Purwanti, 2004). Jaringan pada usus halus bayi seperti pori-pori berongga sehingga memungkinkan bentuk protein ataupun kuman akan langsung masuk dalam sistem peredaran darah dan dapat menimbulkan alergi. Akibatnya proses pertumbuhan bayi akan terganggu (Krisnatuti dan Yenrina, 2003). Hal ini akan menyebabkan tingkat

kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) bayi menjadi lebih rendah secara keseluruhan menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih buruk (Wiryo,2002).

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dengan dibentuknya UU Kesehatan no 36 tahun 2009 tentang ASI eksklusif. Dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, selanjutnya demi tercapainya program ASI eksklusif tersebut diharapkan pihak keluarga, pemerintah daerah serta masyarakat diharuskan mendukung ibu secara penuh.

Pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, Allah SWT telah memberikan petunjuk yang jelas dan tegas mengenai beberapa langkah yang dilakukan, salah satunya mengenai pemberian ASI, disamping itu agama menganjurkan agar “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya” (QS.Al-Baqarah:233). Rendahnya hasil cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi usia ibu, paritas, pendidikan, dan pekerjaan (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Bantul tahun 2009 terdapat 12.205 bayi dan yang mendapat ASI eksklusif 3.077 bayi (25,21%). Hal ini masih jauh dari harapan karena target ASI eksklusif ditetapkan sebesar 80 %. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

hubungan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dengan perilaku ibu menyusui pada bayi 6-24 bulan di Posyandu Dahlia, Karanggayem, Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juli 2010 di Posyandu Dahlia, Karanggayem, Bantul didapatkan informasi hasil wawancara dengan kader dan ibu-ibu yang hadir didapatkan jumlah bayi sebanyak 64 bayi. Di Posyandu Dahlia ini masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 12 (18,75%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 14 (21,88%) ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari hasil yang didapatkan ini sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian Di Posyandu Dahlia ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu merupakan penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dalam *survei* deskriptif pada umumnya penelitian menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) (Notoatmodjo. 2002: 142). Penelitian ini menggunakan metode *survei* dengan metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat kebelakang, faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo. 2002: 150).

Analisis data menggunakan chi square.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Umur Responden

Umur responden ibu menyusui di Posyandu Dahlia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

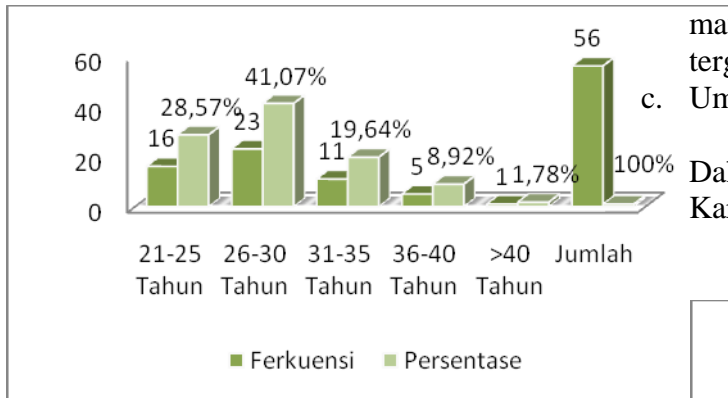


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Menyusui di Posyandu Dahlia Dusun Karanggayem

Berdasarkan diagram 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden ibu menyusui berumur antara 26 - 30 tahun sebanyak 23 orang (41.07 %) dan terendah dengan responden yang berusia > 40 tahun yang berjumlah 1 orang (1,78 %).

- b. Tingkat Pendidikan responden ibu Menyusui di Posyandu Dahlia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

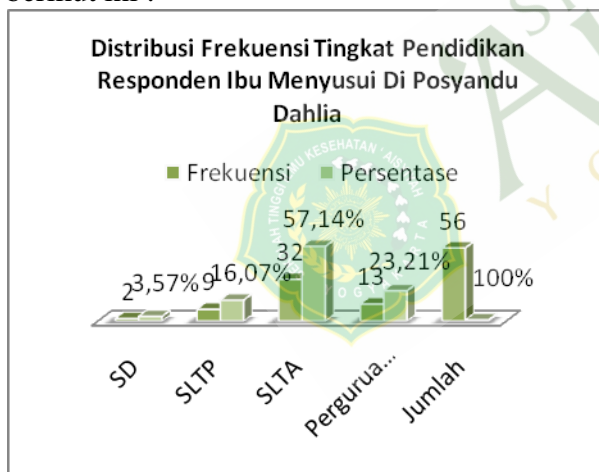


Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan responden Ibu Menyusui di Posyandu Dahlia Dusun Karanggayem.

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA, yaitu sebanyak 32 orang (57,14 %). Responden yang pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 2 orang (3,57%). Ini Menunjukkan bahwa

mayoritas responden berpendidikan tergolong menengah atas.

c. Umur Bayi

Umur bayi ibu menyusui di Posyandu Dahlia Klurahan Bantul Dusun Karanggayem.

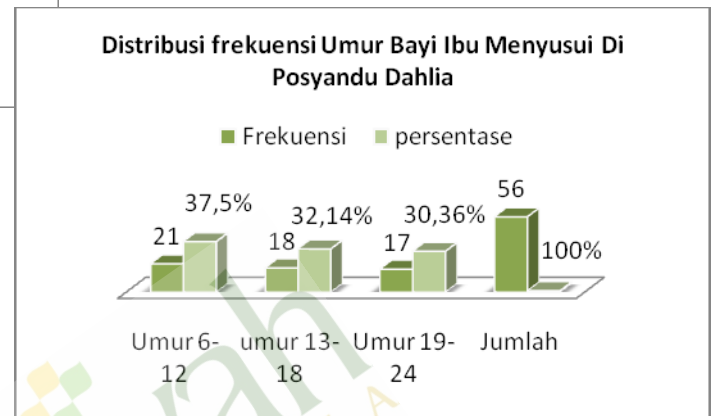


Diagram 4.3 Distribusi frekuensi Umur Bayi Ibu Menyusui di Posyandu Dahlia Klurahan Bantul Dusun Karanggayem.

Berdasarkan diagram 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas bayi berumur 6-12 bulan sebanyak 21 anak (37,5 %). Terendah bayi yang berumur 19-24 bulan berjumlah 17 anak (30,36 %).

1. Tingkat Pengetahuan ibu Menyusui

Variabel tingkat pengetahuan ibu menyusui, diungkap dengan menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner berisi 22 pertanyaan yang di jawab oleh 56 responden. Setiap butir pertanyaan memiliki peluang nilai nol (Jawaban salah) dan nilai 1 (Jawaban Benar), sehingga setiap responden memungkinkan nilai maksimal 22 dengan nilai minimal 0. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang ASI Eksklusif dengan kategori: Baik, Cukup, dan Kurang. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan

computer program statistik SPSS 12.0 for windows 2007, deskripsi data tingkat pengetahuan ibu menyusui dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

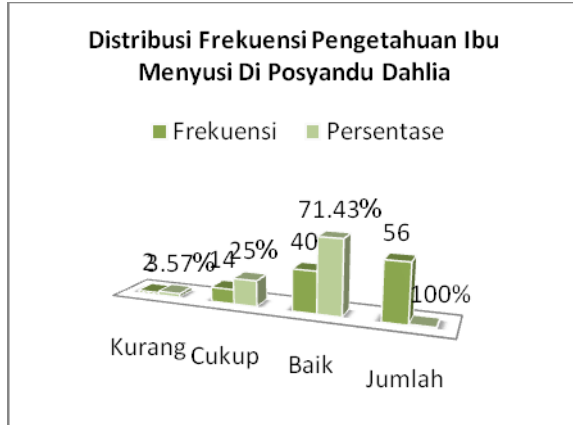


Diagram 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui di Posyandu Dahlia Kluurahan Bantul Dusun Karanggayem

Berdasarkan diagram 4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 40 orang (71,43 %). Responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 2 orang (3,57 %).

## 2. Pemberian ASI Eksklusif

Variabel pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan diungkap dengan menggunakan pengumpul data berupa kuesioner berisi 1 butir pertanyaan yang dijawab oleh 56 responden. Variable ini merupakan variable diskrit (nominal), sehingga jawaban responden hanya mempunya 2 (dua) kemungkinan, yaitu jawaban “ tidak” yang berarti responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan jawaban “ya” berarti responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

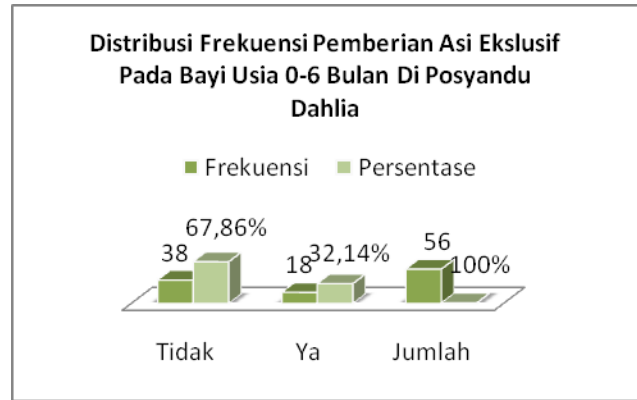


Diagram 4.5 .Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu dahlia Kelurahan Bantul Dusun Karanggayem

Berdasarkan diagram 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yang berusia 0-6 bulan yaitu sebanyak 38 orang (67,86%).

## 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ASI Eksklusif dengan Prilaku Ibu Menyusui Pada Bayi 0-6 bulan di Posyandu Dahlia

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui dan tabel distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Usia 0-6 bulan di Posyandu Dahlia. Klurahan Bantul Dusun Karanggayem, dapat digambarkan pola hubungan antara kedua variabel tersebut melalui tabulasi silang berikut ini.

Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Perilaku ibu menyusui								
Ya	14	25%	4	7,14%	0	0%	18	32,14%
Tidak	26	46,43 %	10	17,86%	2	3,58%	38	67,86%
Total	40	71,43%	14	25%	2	3,58%	56	100 %

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Posyandu Dahlia

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan baik, 14 orang memberikan ASI eksklusif dan 26 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tingkat pengetahuannya cukup 4 orang memberikan ASI eksklusif dan 10 orang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan responden yang pengetahuannya kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ada 2 orang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu Menyusui**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif di Posyandu Dahlia, Dusun Karanggayem Yogyakarta, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan baik, 14 orang memberikan ASI eksklusif dan 26 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tingkat pengetahuannya cukup 4 orang memberikan ASI eksklusif dan 10 orang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan responden yang pengetahuannya kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ada 2 orang.

Hal ini disebabkan karena bayinya selalu menagis, rewel bila hanya minum ASI saja dan ibunya kurang sabar dalam menunggu ASI keluar sebagian besar sudah menjadi kebiasaan pada mereka yang tidak terlalu memberikan ASI pada bayinya, ASI tidak cukup, ibu tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang lain karena bayi tidak dapat tidur pulas (sering terbangun). Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan yang baik dengan tingkat pengetahuan cukup atau kurang ibu menyusui dalam hal pemberian ASI eksklusif. Dengan perkataan lain terdapat hubungan yang positif antara

tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi empiris tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Posyandu Dahlia, Dusun Karanggayem, Bantul yang mayoritas berkategori baik, sangat sesuai dengan karakteristik responden yang mayoritas mempunyai tingkat pendidikan menengah atas (SLTA) yang mencapai 59,25 %.namun demikian, tidak berarti bahwa tingkat pengetahuan hanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang tinggi, karena pada dasarnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif tidak banyak diberikan di sekolah-sekolah. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif lebih banyak diterima oleh ibu-ibu melalui pengalaman di dalam masyarakat melalui kegiatan posyandu, PKK dan lain-lain.

### **2. Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif oleh responden terhadap bayinya, dapat diketahui responden sebanyak 18 orang (32,14 %) memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sementara itu 38 orang (67,85%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada Bayinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya cukup rendah, selain itu juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sadar akan pentingnya Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Dahlia. Dusun Karanggayem, Kelurahan Bantul.

### **3. Hubungan Antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Pemberian ASI Eksklusif.**

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku, tidak sesuai dengan teori yang

ada bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh pengetahuan itu sendiri. Dalam penelitian ini perilaku ibu menyusui dipengaruhi oleh sikap keyakinan atau kepercayaan (Notoadmojo. 2003; 13) dan faktor sosial budaya (Johnson. 2001: 68). Hubungan pengetahuan dan perilaku termasuk dalam pola hubungan non linier, karena responden yang mayoritas berpengetahuan baik tidak memberikan ASI secara eksklusif, sehingga tidak ada kecenderungan bagi responden yang berpengetahuan baik yang telah mengetahui tentang manfaat dan kelebihan ASI eksklusif untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Selanjutnya kecenderungan bagi responden yang berpengetahuan rendah yang kurang mengetahui tentang manfaat dan kelebihan ASI Eksklusif untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Kontingensi Chi Kuadrat. Didapatkan nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung < ( $X^2$ ) tabel pada taraf signifikan 5 %, dan nilai  $P:0,89 > 0,05$ , dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di Posyandu Dahlia Dusun Karanggayem, Bantul Yogyakarta 2011.

Dalam hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Amriyah yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Amriyah dan peneliti saat ini dengan teori yang ada bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku seseorang, namun perilaku seseorang dipengaruhi juga dengan kesadaran masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Zubaidah yang berjudul hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI menyatakan bahwa ada hubungan, sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi dapat juga dipengaruhi oleh status pekerjaan.

Menurut Agustin dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menyusui menyatakan bahwa ada hubungan, penelitian ini sesuai dengan teori juga bahwa pengetahuan itu akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang diketahui penulis, yaitu:

1. Pada saat penelitian tidak semua ibu-ibu yang memiliki bayi datang ke Posyandu, sehingga penelitian ini dilakukan 2 kali.
2. Pada saat pengisian kuesioner ada beberapa ibu yang anaknya rewel sehingga dalam menjawab kuesioner dilakukan seperti wawancara tertutup.
3. Ada beberapa soal yang kosong yang tidak menjawab oleh responden dalam mengisi kuesioner yang dibagikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di depan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Dahlia Dusun Karanggayem Kelurahan Bantul mayoritas baik 40 orang (71,42%).
2. Perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (32,14 %).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di Posyandu Dahlia Dusun Karanggayem Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul tahun 2011. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel sebesar 3,84 pada taraf signifikan 5% dengan  $dk=(k-IXr-1)$ . Nilai P sebesar 0,89 lebih besar dari 0,05 ( $0,89 > 0,05$ )

## B. Saran

1. Bagi bidan
  - a. Mohon untuk lebih meningkatkan lagi penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat dan keuntungan ASI Eksklusif pada kegiatan-kegiatan di puskesmas seperti saat puskesmas keliling (Pusling), kegiatan PKK, dasa wisma, arisan dan ditempat pelayanan kesehatan dll.
  - b. Melakukan pencatatan yang lebih valid tentang sasaran dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.
2. Bagi ibu menyusui (responden)

Untuk lebih aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif, manfaat dan keuntungannya sehingga diharapkan semua bayi berhak mendapatkan ASI

eksklusif, serta penyampaian informasi dapat dilakukan kader atau tenaga kesehatan, yang telah mengetahui manfaat ASI Eksklusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif, maka hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan wilayah penelitian yang lebih luas dan sampel yang lebih besar, serta dapat mengambil satu atau lebih faktor-faktor selain tingkat pengetahuan yang secara teori berpengaruh terhadap sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, sehingga bias diketahui faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi kader posyandu  
Kader dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif yang akan diberikan kepada bayinya, agar derajat kesehatan meningkat sehingga angka kejadian penyakit pada bayi dapat ditekan.